

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *SELF ORGANIZED
LEARNING ENVIRONMENT (SOLE)* TERHADAP
BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK KELAS V SD
NEGERI 1 HARAPAN JAYA
BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

ELISA SISWANTO

NPM. 1911100074



Progam Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2024**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *SELF ORGANIZED
LEARNING ENVIRONMENT (SOLE)* TERHADAP
BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK KELAS V SD
NEGERI 1 HARAPAN JAYA
BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Diseminarkan Dalam Rangka Penulisan Skripsi Pada
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh :

Elisa Siswanto

NPM. 1911100074

Progam Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Pembimbing I : Dr. Chairul Amriyah, M.Pd.

Pembimbing II : Yuli Yanti, M.Pd.I.

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2024 M**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh penerapan model pembelajaran *Self-Organized Learning Environment (SOLE)* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V di SD Negeri 1 Harapan Jaya, Bandar Lampung. Model pembelajaran ini dikenal sebagai pendekatan inovatif yang mendorong pembelajaran mandiri, kolaboratif, dan penemuan ilmu pengetahuan.

Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu dengan desain penelitian *posttest control group*. Sampel penelitian ini terdiri dari dua kelas, yaitu kelas kontrol yang menerima pembelajaran konvensional dan kelas eksperimen yang mendapatkan pembelajaran menggunakan model *Self Organized Learning Environment (SOLE)*. Data dikumpulkan melalui instrumen tes berpikir kritis yang telah divalidasi sebelumnya.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan berpikir kritis peserta didik yang mendapatkan pembelajaran melalui model *Self Organized Learning Environment (SOLE)* dibandingkan dengan kelas kontrol. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan Model *Self Organized Learning Environment (SOLE)* mampu mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis pada peserta didik di tingkat SD. Selain itu, hasil penelitian ini juga memberikan Implikasi penelitian ini adalah pentingnya penerapan model pembelajaran inovatif seperti SOLE dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik di tingkat SD. Para pendidik dapat mengintegrasikan model ini ke dalam kurikulum untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih berarti dan mendalam, yang dapat membantu peserta didik mengembangkan keterampilan berpikir kritis mereka sejak dini.

Kata Kunci: *Self Organized Learning Environment (SOLE)*, Berpikir Kritis, Pendidikan Dasar.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Elisa Siswanto
NPM : 1911100074
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Self Organized Learning Environment (SOLE)* Terhadap Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas V SD Negeri 1 Harapan Bandar Lampung”** adalah benar-benar merupakan karya penyusun sendiri, bukan duplikan ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 25 Oktober 2023



Elisa Siswanto



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG**

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suramin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 (0721) 708260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Self Organized Learning Environment (SOLE)* Terhadap Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas V SD Negeri 1 Harapan Jaya Bandar Lampung

Nama : Elisa Siswanto

NPM : 1911100074

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Chairul Amriyah M.Pd.

NIP. 196810201989122003

Pembimbing II

Yuli Yanti, M.Pd.I.

NIP.

Mengetahui,

Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Dr. Chairul Amriyah, M.Pd.

NIP. 196810201989122003



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmih Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN
SELF ORGANIZED LEARNING ENVIRONMENT (SOLE)
TERHADAP BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK KELAS V SD
NEGERI 1 HARAPAN JAYA BANDAR LAMPUNG**, Disusun oleh:
Elisa Siswanto, NPM. 1911100074, Prodi: **Pendidikan Guru
Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)** telah dimunaqosyahkan pada
Hari/Tanggal: **Rabu 13 Desember 2023**, pada pukul **15:00 - 16:30 WIB**.

TIM SIDANG MUNAQOSYAH

Ketua Sidang : Prof. Dr. Agus Pahrudin, M.Pd. (.....)

Sekretaris : Anton Tri Hasnanto, M.Pd. (.....)

Penguji Utama : Nurul Hidayah, M.Pd. (.....)

Penguji Pendamping I : Dr. Chairul Amriyah, M.Pd. (.....)

Penguji Pendamping II : Yuli Yanti, M.Pd.I. (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd.
NIP. 196408281988032002

MOTTO

قَدْرَهُ تَقْدُرُونَ لَا فَإِنَّكُمْ الْخَالِقِ فِي تَفَكَّرُوا وَلَا الْخَلْقِ فِي تَفَكَّرُوا

“Berpikirlah tentang ciptaan dan jangan berpikir tentang Pencipta,
karena kamu tidak akan mampu memikirkan-Nya.”

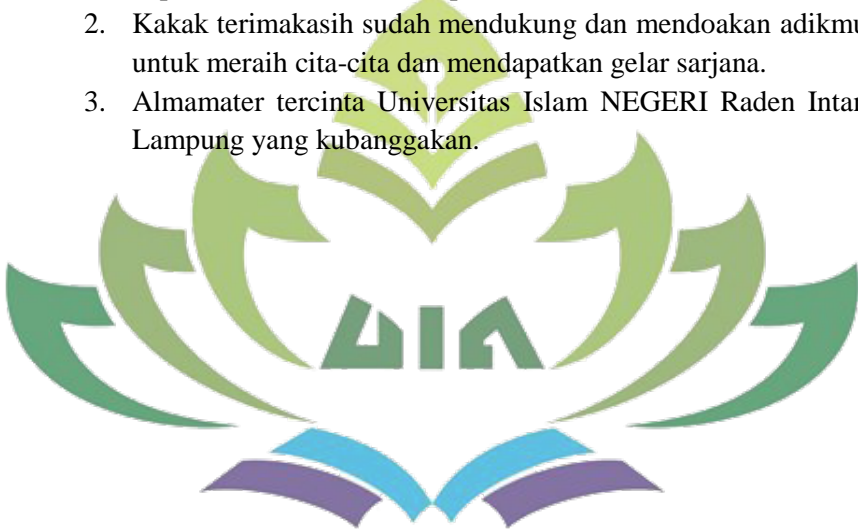
(HR. Abu Nu’aim).



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin, dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT dengan segala limpahan karunia, berkah dan rahmatnya. Skripsi ini aku persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua, bapak Edi Siswanto dan ibu Jariyah atas ketulusannya membesarkan dan mendidik serta memberikan banyak doa terbaik untuk anaknya dan menjadi orang pertama yang mendukung setiap langkah dan keputusan yang di ambil anaknya,. Terimakasih kasih semoga Allah selalu melindungi bapak dan ibu didunia maupun di akhirat.
2. Kakak terimakasih sudah mendukung dan mendoakan adikmu untuk meraih cita-cita dan mendapatkan gelar sarjana.
3. Almamater tercinta Universitas Islam NEGERI Raden Intan Lampung yang kubanggakan.



RIWAYAT HIDUP

Penulis memiliki nama lengkap Elisa Siswanto. Dilahirkan di Bumi Dipasena Agung pada tanggal 25 April 2001, yang merupakan anak ke dua dari 2 bersaudara. Penulis mengawali pendidikan di Taman Kanak-Kanak di TK Nurul Bahri, Kecamatan Rawajitu Timur, Kabupaten Tulang Bawang, Lampung pada tahun 2006-2008. Kemudian melanjutkan pendidikan sekolah dasar di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Bahri, Kecamatan Rawajitu Timur, Kabupaten Tulang Bawang, Lampung, hanya sampai di kelas II MI pada tahun 2008-2009, lalu pindah ke SD Negeri 1 Tegal Binangun, Kecamatan Sumberejo, Kabupaten Tanggamus, pada 2009-2013. Di lanjutkan pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 2 Sumberejo, Kecamatan Sumberejo, Kabupaten Tanggamus, pada tahun 2013-2016. Pada tahun 2016-2019 melanjutkan pendidikan sekolah menengah atas di SMA Negeri 1 Sumberejo, Kecamatan Sumberejo, Kabupaten Tanggamus.

Melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi pada tahun 2019 di program S1 Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata-Dari Rumah (KKN-DR) di Desa Sailing Kecamatan Sumberejo, Kabupaten Tanggamus pada Juli 2022. Dan di lanjut Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di MIN 8 Bandar Lampung pada Agustus sampai September 2022.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini dengan baik dan tak lupa pula shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya termasuk kita selaku umatnya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Self Organized Learning Environment (SOLE)* Terhadap Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas V SD Negeri 1 Harapan Jaya Bandar Lampung”**.

Dalam menyelesaikan Proposal ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan Terima Kasih

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Chairul Amriyah, M.Pd. selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan selaku pembimbing I.
3. Bapak Deri Firmansah, M.Pd. selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
4. Ibu Yuli Yanti, M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen yang telah banyak memberikan Ilmu Pengetahuan, wawasan, dan membimbing penulis dalam kegiatan belajar mengajar.
6. Ibu Devi Andriyanti Puspita Sari, M.Pd. selaku Kepala Sekolah SD Negeri 1 Harapan Jaya Bandar Lampung yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian dan membantu kelancaran dalam proses penelitian.
7. Ibu Ani Septiani, S.Pd. dan Ibu Tiara Arwenda, S.Pd. selaku pendidik kelas VA dan VC di SD Negeri 1 Harapan Jaya Bandar Lampung yang telah membantu dalam proses penelitian.

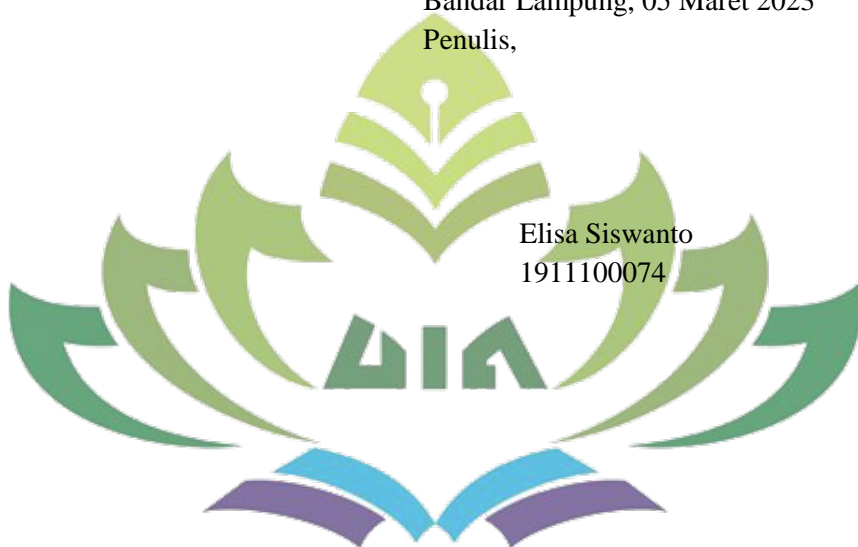
8. Peserta didik seluruh kelas V di SD Negeri 1 Harapan Jaya Bandar Lampung yang membantu kelancaran pada proses penelitian dan membantu pengumpulan data pada penelitian.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang terdapat dalam penyusunan skripsi ini. Semoga segala bantuan yang telah diberikan dengan penuh keikhlasan tersebut akan menjadi amal ibadah dan amal jariyah, semoga skripsi ini berguna dan bermanfaat bagi penulis dan umumnya bagi pembaca sekalian.

Bandar Lampung, 05 Maret 2023

Penulis,

Elisa Siswanto
1911100074



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Identifikasi Masalah	7
D. Batasan Masalah	7
E. Rumusan Masalah	8
F. Tujuan Penelitian	8
G. Manfaat Penelitian	8
H. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	9
I. Sistematika Penulisan	12
BAB II LANDASAN TEORI	15
A. Model Pembelajaran	15
1. Pengertian Model Pembelajaran	15
2. Kriteria Model Pembelajaran.....	15
3. Ciri – Ciri Model Pembelajaran.....	16
4. Manfaat Model Pembelajaran	16
B. Model Pembelajaran <i>Self Organized Learning Environment (SOLE)</i>	18
1. Pengertian Model Pembelajaran <i>Self Organized Learning Environment (SOLE)</i>	18
2. Mindset (Pola Pikir) pada Model Pembelajaran <i>SOLE</i>	18

3.	Kompetensi pada Model Pembelajaran <i>SOLE</i>	20
4.	Elemen Model Pembelajaran <i>SOLE</i>	22
5.	Langkah-Langkah Model Pembelajaran <i>SOLE</i>	22
6.	Kelebihan Model Pembelajaran <i>SOLE</i>	26
C.	<i>Problem Based Learning (PBL)</i>	27
1.	Pengertian <i>Problem Based Learning (PBL)</i>	27
2.	Langkah-Langkah Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning (PBL)</i>	28
3.	Kelebihan model pembelajaran <i>Problem Based Learning (PBL)</i>	28
4.	Kelemahan model pembelajaran <i>Problem Based Learning (PBL)</i>	28
D.	Berpikir Kritis	29
1.	Pengertian Berpikir Kritis	29
2.	Kerangka Berpikir Kritis	31
3.	Indikator Berpikir Kritis	32
4.	Manfaat Berpikir Kritis	35
E.	Hipotesis Penelitian	36
BAB III METODE PENELITIAN		39
A.	Waktu Dan Tempat Penelitian	39
B.	Pendekatan dan Jenis Penelitian	39
C.	Populasi dan Sampel	39
D.	Teknik Pengumpulan Data	41
E.	Definisi Operasional Variabel	41
F.	Instrumen Penelitian	42
G.	Uji Instrumen	45
1.	Validitas	45
2.	Reliabilitas Data	45
3.	Tingkat Kesukaran	46
4.	Uji Daya Beda	46
H.	Uji Prasyarat Analisis	48
1.	Uji Normalitas	48
2.	Uji Homogenitas	48
I.	Uji Hipotesis	48

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
A. Uji Instrumen.....	51
1. Uji Validasi	51
2. Uji Kesukaran	52
3. Uji Daya Beda.....	53
4. Uji Reliabilitas	54
B. Uji Prasarat Analisis	55
1. Uji Normalitas.....	55
2. Uji Homogenitas	56
3. Uji Hipotesis	56
C. Pembahasan Hasil Penelitian dan Analisis	57
BAB V PENUTUP	63
A. Simpulan	63
B. Rekomendasi	63
DAFTAR RUJUKAN.....	65



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Nilai Berpikir Kritis	5
Tabel 2.2 Indikator Berpikir Kritis.....	32
Tabel 3.1 Populasi Peserta Didik	40
Tabel 3.2 Sampel Peserta Didik	40
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Tes Kemampuan Berpikir Kritis	43
Tabel 3.4 Penilaian Kemampuan Berpikir Kritis	44
Tabel. 3.5 Indeks Kesukaran	46
Tabel 3.6 Indeks Daya Beda.....	48
Tabel 4.1 Uji Validitas	51
Tabel 4.2 Uji Tingkat Kesukaran	52
Tabel 4.3 Uji Daya Beda.....	53
Tabel 4.4 Uji Reliabilitas.....	55
Tabel 4.5 Uji Normalitas	55
Tabel 4.6 Uji Homogenitas	56
Tabel 4.7 Uji Hipotesis.....	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Nota Dinas

Lampiran 2 Surat Pra Penelitian

Lampiran 3 Surat Balasan Pra Penelitian

Lampiran 4 Surat Permohonan Penelitian

Lampiran 5 Surat Balasan Penelitian

Lampiran 6 Surat Kompilasi

Lampiran 7 Surat Validasi

Lampiran 8 Foto bersama Kepala Sekolah

Lampiran 9 Soal Uraian Berpikir Kritis Uji Coba Instrumen

Lampiran 10 Soal Uraian Berpikir Kritis Peserta Didik

Lampiran 11 Modul Ajar

Lampiran 12 Silabus



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum peneliti menyusun skripsi secara sistematis, peneliti harus menentukan judul untuk menghindari kesalahpahaman. Judul sangat penting dalam sebuah karya ilmiah, karena judul memberikan gambaran tentang keseluruhan isi skripsi. Judul skripsi peneliti **“Pengaruh Model Pembelajaran *Self Organized Learning Environment (SOLE)* Terhadap Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas V SD Negeri 1 Harapan Jaya Bandar Lampung”** menjelaskan istilah-istilah dalam judul yaitu:

1. Model Pembelajaran *Self Organized Learning Environment (SOLE)*

Model Pembelajaran *Self Organized Learning Environment (SOLE)* dipelopori oleh seorang praktisi asal India yang bernama Sugata Mitra. Model pembelajaran mandiri yang diterapkan oleh siapa saja menggunakan internet dan perangkat pintar yang dimiliki. Melalui model pembelajaran Pembelajaran *Self Organized Learning Environment (SOLE)* peserta didik diharapkan dapat mengembangkan kompetensi: berpikir kreatif (*Creative Thinking*), kemampuan memecahkan masalah (*Problem Solving Capability*), dan kemampuan berkomunikasi (*Communicate Capability*).¹ Dalam konteks pembelajaran sekolah, pendidik dapat menggunakan model *SOLE* untuk menggali kedalaman pemahaman materi dan menjangkau rasa ingin tahu peserta didik. Ini memungkinkan pendidik model pembelajaran *SOLE* untuk mengembangkan dan

¹Nyoman Kurnia Wati, Implementasi Model Pembelajaran *Self Organized Learning Environments* Berbasis Tri Kaya Parisudha Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa, *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 02, No. 01 (2021).

menerapkan strategi pembelajaran baru. Oleh karena itu, peserta didik dapat menjadi aktif secara langsung.²

2. Berpikir Kritis

Berpikir kritis adalah keterampilan yang harus dikembangkan peserta didik untuk menjadi kompetitif di abad ke-21. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang apa dan bagaimana berpikir diajarkan kepada peserta didik. Menurut Ennis berpikir kritis adalah berpikir secara beralasan dan reflektif dengan menekankan pada pembuatan keputusan tentang apa yang harus dipercayai atau dilakukan.³

Berikut ini contoh kemampuan berpikir kritis (1)membanding dan membedakan, (2)membuat kategori, (3)menerangkan sebab, (4) membuat urutan, (5)menentukan sumber yang dipercayai, (6) meneliti bagian-bagian kecil dan keseluruhan. Mengajarkan berpikir kritis sedini mungkin sangat penting bagi pendidik untuk dapat mengajarkan berpikir kritis kepada peserta didik. Berpikir kritis berarti mempersiapkan peserta didik untuk dapat bereksistensi dan beraktualisasi di abad ke- 21.⁴

3. Peserta didik

Peserta didik dalam arti luas adalah setiap orang yang tertarik dengan proses pendidikan sepanjang hayat dan dalam arti sempit adalah setiap peserta didik belajar disekolah.⁵ Peserta didik merupakan subjek fokus utama dalam penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran maka pendidik harus merasakan atau menganggap bahwa

²Diyan Marlina, Penerapan Model Pembelajaran *SOLE (Self Organized Learning Environments)* Berbasis Daring Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA SD, *Caruban: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dasar*, Vol. 04, No. 02 (2021).

³Mubiar Agustin and Yoga Adi Pratama, *Keterampilan Berpikir Kritis Dalam Konteks Pembelajaran Abad Ke-21*(Bandung: PT Refika Aditama, 2021), hal. 69.

⁴Mubiar Agustin and Yoga Adi Pratama, *Keterampilan Berpikir Kritis Dalam Konteks Pembelajaran Abad Ke-21* (Bandung: PT Refika Aditama, 2021), hal. 70.

⁵Nurul Hikmah, *Perkembangan Peserta Didik Sekolah Dasar* (Jakarta: CV. Kaaffah Learning Center, 2019), hal. 18.

dirinya memahami dan memperlakukan peserta didik secara utuh atau sebagai satu kesatuan. Peserta didik yang dimaksud adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan diri melalui proses pendidikan menurut jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.⁶

B. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan aktivitas yang diciptakan oleh pendidik agar peserta didik mengalami proses belajar. Sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Angka 20 bahwa, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁷ Pendidik berperan penting untuk meningkatkan kecerdasan para peserta didik. Pendidik memberikan stimulus dalam pembelajaran dan peserta didik sebagai objeknya akan merespon terhadap ilmu yang diberikan oleh pendidik. Proses pembelajaran hal yang sangat penting bagi manusia, karena di dalam ajaran islam telah dijelaskan bahwa Allah SWT mengangkat orang yang beriman dan berilmu, yang terdapat pada Al-Qur'an Surah al-Mujadalah (58) ayat 11.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجْلِسِ فَاقْسَحُوْا
 يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا
 مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰوْتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan

⁶Daden Sopandi and Andina Sopandi., *Perkembangan Peserta Didik* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021), hal. 01.

⁷Prihantini, *Strategi Pembelajaran SD*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), hal. 16.

untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Teliti apa yang kamu kerjakan.

Berdasarkan pernyataan dalam ayat tersebut bahwa Allah menyerukan kepada orang-orang beriman untuk menuntut ilmu. Dengan ilmu yang dimiliki akan diangkat derajat mereka. Hal ini menunjukkan bahwa ilmu pengetahuan dalam agama Islam adalah suatu aspek yang sangat penting untuk manusia. Disisi lain dalam ayat tersebut menunjukkan bahwa menuntut ilmu pengetahuan diyakini dalam agama Islam sebagai kewajiban bagi setiap hambanya. Ayat tersebut telah meletakkan posisi ilmu pada tingkatan yang hampir sama dengan iman yaitu bahwa orang diberi ilmu pengetahuan akan diangkat derajatnya.

Ilmu pengetahuan merupakan hasil belajar dan proses pembelajaran. Menurut Mulyasa, pembelajaran berhasil ketika peserta didik secara fisik, mental dan sosial terlibat dalam proses belajar mengajar secara seimbang, sebagian atau seluruhnya dalam pembelajaran dan juga menunjukkan kegembiraan yang besar dalam belajar dan percaya diri.⁸ Dalam pembelajaran terdapat komponen-komponen pembelajaran yang harus diketahui yaitu: pendidik, peserta didik, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, evaluasi.⁹ Untuk memaksimalkan tujuan pembelajaran maka pendidik harus mampu memaksimalkan setiap komponen pembelajarannya salah satunya ketepatan pendidik dalam memilih metode atau model pembelajaran yang akan digunakan.

Berdasarkan hasil pra penelitian pada tanggal 09 februari 2023, di SD Negeri 1 Harapan Jaya Bandar Lampung,

⁸Sutiah, *Budaya Belajar Dan Inovasi Pembelajaran Pai*, (Sidoarjo: NLC, 2020), hal. 144.

⁹Suhendi Syam and others, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Sumatra Utara: Yayasan Kita Menulis, 2022), hal. 136–137.

melalui wawancara dan memperoleh informasi jumlah peserta didik kelas VA, VB, VC yang berjumlah 27 peserta didik. Di SD Negeri 1 Harapan Jaya kelas VA dan kelas VB masuk di jam yang berbeda, kelas VA masuk pagi, kelas VB masuk siang, dan kelas VC masuk pagi. Diketahui pendidik sudah menerapkan berbagai model pembelajaran metode pembelajaran dan media pembelajaran, yaitu seperti Contextual Teaching Learning, Inquiry, ceramah, diskusi, media video interaktif. Dengan pemberian model dan metode dari pendidik tersebut, peserta didik masih merasa jenuh, bosan dan berpikir kritis masih rendah dalam kegiatan pembelajaran berlangsung.

Karena model yang dipakai oleh pendidik kurang mengarahkan pada berpikir kritis. Kemudian media interaktif yang digunakan pendidik masih terbilang membingungkan karena peserta didik tidak mengetahui makna media yang diberikan pendidik. Oleh karena itu peserta didik belum maksimal terhadap berpikir kritis saat pembelajaran berlangsung. Berdasarkan pernyataan tersebut, peserta didik tentu sangat membutuhkan pembelajaran secara enjoy, nyaman dan mudah memahami pembelajaran yang diberikan oleh pendidik agar peserta didik dapat mengeluarkan gagasan dan ide sehingga menghasilkan berpikir kritis. Dari hasil dokumentasi, peneliti mendapat data nilai peserta didik kelas VA dan VC pada pembelajaran IPAS, dapat diamati pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1

No	Kelas	Interval Nilai		Jumlah Peserta Didik
		$X \leq 75$	$X \geq 75$	
1.	VA	13	14	27
2.	VB	17	10	27
3.	VC	16	11	27

Nilai Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas V SD Negeri 1 Harapan Jaya

Sumber: dokumentasi kelas VA, VB, dan VC

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa data tingkat berpikir kritis peserta didik terhadap materi masih belum memuaskan, dapat dilihat dari jumlah presentase nilai yang belum tuntas, sebagian besar peserta didik memperoleh nilai kurang dari 75. Berdasarkan standar KKM yaitu 75. Rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik, yaitu kurang terlatih peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal yang menuntut penalaran, argumen dan menyelesaikannya. Hal ini disebabkan oleh pemahaman peserta didik yang cenderung tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Cara memberikan informasi dengan berpendapat pun sangat bermacam-macam, yang nantinya membuat peserta didik terbiasa untuk berpendapat, guna usaha melatih berpikir kritis peserta didik. Berpikir kritis peserta didik dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran. Salah satunya *Self Organized Learning Environment (SOLE)*, menurut Dolan, model pembelajaran *Self Organized Learning Environment (SOLE)* adalah model pembelajaran yang melatih peserta didik untuk mengorganisir diri dalam kelompok.¹⁰

Oleh karena itu peneliti dalam penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Self Organized Learning Environment (SOLE)* yang dimana model tersebut dilakukan diskusi secara berkelompok kemudian dipresentasikan dan boleh menambahkan dengan pendapat masing-masing dari peserta didik, hal ini memang sangat memicu peserta didik untuk mengeluarkan gagasan/pendapat dan ide yang membuat peserta didik dapat berpikir kritis. Menurut Saleh Sarifudin, *Self Organized Learning Environment (SOLE)* atau Arena Belajar Mandiri adalah metode belajar yang digagas oleh seorang praktisi pendidikan asal India yang bernama Sugata Mitra. Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Mitra menunjukkan bahwa dengan menggunakan *SOLE* peserta

¹⁰Luluk Asmawati, Sholeh Hidayat, and Cucu Atikah, Penerapan Model Pembelajaran *Self Organizing Learning Environment (SOLE)* Terhadap Kemampuan Literasi Guru Paud, *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 09, No. 01, (2021).

didik dapat belajar lebih awal dari waktu mereka, mempertahankan pembelajaran lebih lama, dan menikmati proses yang cukup untuk mengeksplorasi pembelajaran mereka secara lebih dalam.¹¹ Berdasarkan hasil pemaparan diatas, maka peneliti ingin meneliti lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Self Organized Learning Environment (SOLE)* Terhadap Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas V SD Negeri 1 Harapan Jaya Bandar Lampung”**

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Model pembelajaran yang sudah diterapkan pendidik belum cukup meningkatkan berpikir kritis.
2. Model yang digunakan belum mengarah kepada berpikir kritis.
3. Peserta didik masih sering merasa bosan dan jenuh.
4. Nilai berpikir kritis peserta didik masih rendah.

D. Batasan Masalah

Batasan masalah bertujuan agar peneliti lebih terarah dan fokus pada pokok penelitian, sehingga ruang lingkup lebih menjadi spesifik. Oleh karena itu, penulis memfokuskan kepada pembahasan atas masalah-masalah ini antara lain:

1. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Self Organized Learning Environment (SOLE)*.
2. Penelitian ini dilakukan untuk melihat Berpikir Kritis Peserta Didik.

¹¹Joice Ester Raranta, Strategi Peningkatan Management Pendidikan Di Masa Pandemi Covid 19 Menggunakan Metode *SOLE (Self Organized Learning Environments)*, *Journal of Innovation Research and Knowledge*, Vol. 01, No. 10, (2022).

3. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas V di SD Negeri 1 Harapan Jaya.
4. Sampel penelitian adalah kelas V SD Negeri 1 Harapan Jaya.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan, maka dapat dikemukakan masalah pada penelitian ini yaitu “Apakah ada pengaruh yang signifikan Model Pembelajaran *Self Organized Learning Environment (SOLE)* terhadap Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas V di SD Negeri 1 Harapan Jaya.

F. Tujuan Penelitian

Dilaksanakannya penelitian ini untuk menganalisis pengaruh yang signifikan Model *Self Organized Learning Environment (SOLE)* terhadap Berpikir Kritis Peserta Didik.

G. Manfaat Penelitian

1. Bagi Sekolah
Dapat menjadikan hasil penelitian sebagai salah satu pertimbangan dalam usaha memberikan variasi pada pembelajaran.
2. Bagi Peserta didik
Peserta didik mendapatkan model pembelajaran yang baru dan menyenangkan dengan adanya Model Pembelajaran *Self Organized Learning Environment (SOLE)* peserta didik dapat merasakan belajar sambil mengenal teknologi dan meningkatkan berpikir kritis peserta didik.
3. Bagi Pendidik
Pendidik mendapatkan wawasan baru mengenai model pembelajaran dikelas dan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas akademik peserta didik.
4. Bagi Peneliti
Peneliti mendapat wawasan baru mengenai Model Pembelajaran *Self Organized Learning Environment (SOLE)*.

H. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian yang terkait pada pemakaian Model Pembelajaran *Self Organized Learning Environment (SOLE)* antara lain:

1. Jurnal riset pendidikan dasar, Harnanik Setyorini, Nurratri Kurnia Sari, Tri Sutrisno, **Pengaruh Model Pembelajaran *SOLE (Self Organized Learning Environments)* Terhadap Prestasi Belajar Berbasis HOTS (High Order Thinking Skills)**, Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Self Organized Learning Environment (SOLE)* berpengaruh signifikan terhadap pembelajaran HOTS di kelas V SD Jatisrono Kabupaten Wonogiri tahun pelajaran 2020/2021.¹² Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti, bertujuan meningkatkan berpikir tingkat tinggi, yang menunjukkan bahwa model pembelajaran *SOLE* berpengaruh yang signifikan terhadap pembelajaran. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti, menggunakan model pembelajaran yang sama, hanya saja memiliki perbedaan pada bagian terhadap prestasi belajar berbasis *HOTS*, yang dimana peneliti tidak menggunakan *hots*.
2. Jurnal Basicedu, Shinta Kurnia Sari, Erwin, **Pengaruh Model Pembelajaran *SOLE (Self Organized Learning Environments)* Berbantuan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar IPA Kelas III**. Model pembelajaran *Self Organized Learning Environment (SOLE)* berbantuan media audio visual berpengaruh signifikan dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA siswa kelas III SD. Pembelajaran yang diberikan model *SOLE* berbantuan media audio visual menciptakan pembelajaran yang tidak monoton dan

¹²Harnanik Setyorini, Nurratri Kurnia Sari, and Tri Sutrisno, Pengaruh Model Pembelajaran *SOLE (Self Organized Learning Environments)* Terhadap Prestasi Belajar Berbasis HOTS (High Order Thinking Skills), *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, Vol. 03, No. 01, (2022).

mudah dimengerti oleh peserta didik sehingga dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik.¹³ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti, bertujuan meningkatkan berpikir berpikir kritis, yang menunjukkan bahwa model pembelajaran *Self Organized Learning Environment (SOLE)* berpengaruh yang signifikan terhadap pembelajaran dan memberikan motivasi pendidik agar dapat menggunakan dan mengembangkan model pembelajaran ini di dalam pembelajarannya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti, menggunakan media audio visual sedangkan peneliti tidak menggunakan media audio visual dalam penelitian.

3. Caruban: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, Diyan Marlina, **Pengaruh Model Pembelajaran SOLE (*Self Organized Learning Environments*) Berbasis Daring terhadap Kemandirian Belajar Peserta didik SD**. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *SOLE (Self Organized Learning Environments)* berbasis web berpengaruh terhadap kemandirian belajar peserta didik, data yang terkumpul menunjukkan hasil yang signifikan. Dengan demikian tujuan penelitian ini dapat tercapai secara optimal. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik aktif berpartisipasi dan berperilaku bertanggung jawab selama perawatan. Banyak faktor yang membantu peserta didik untuk fokus belajar sambil belajar online. Faktor-faktor tersebut bisa berasal dari diri Anda atau dari lingkungan.¹⁴

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti, adanya peningkatan dalam penggunaan model pembelajaran *Self Organized Learning Environments*

¹³ Shinta Kurnia Sari and Erwin Erwin, “Pengaruh Model Pembelajaran *SOLE* Berbantuan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar IPA Kelas III,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 6600.

¹⁴ Diyan Marlina, “Pengaruh Model Pembelajaran *SOLE (Self Organized Learning Environments)* Berbasis Daring Terhadap Kemandirian Belajar Siswa SD”, *Caruban: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dasar*, 5.1 (2022), (hal. 70-77).

(SOLE). Perbedaan penelitian diatas menggunakan sistem daring untuk meningkatkan kemandirian belajar peserta didik, sedangkan penelitian yang peneliti menggunakan sistem pembelajaran offline untuk meningkatkan berpikir kritis.

4. Jurnal Prosiding Seminar Nasional Fisika (E-Jurnal), Uthi Septiani, Hadi Nasbey, Esmar Budic, **Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Melalui Model Pembelajaran *Self-Organized Learning Environments (SOLE)* Berbantuan *Phet Simulation* Pada Materi Teori Kinetik Gas.** Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan berpikir kritis mulai meningkat. Hal ini sesuai dengan temuan studi yang dilakukan oleh Anak pada tahun 2019. Ketika berpikir kritis dikembangkan melalui model pembelajaran *Self Organized Learning Environment (SOLE)*, hal ini tercermin dari peningkatan kinerja peserta didik bidang pembelajaran, yaitu persiapan respon, penalaran tingkat tinggi, proses dan hasil, serta kedalaman materi.¹⁵ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti, bahwa model pembelajaran *Self Organized Learning Environment (SOLE)* memungkinkan konstruksi pengetahuan dan penelitian sendiri melalui diskusi kelompok dan studi sumber belajar, mendukung dan meningkatkan penguasaan konsep siswa terhadap materi, dan memperluas pengetahuan ilmiah. Para siswa berpikir secara mandiri, sehingga pengetahuan yang mereka temukan sendiri atau temukan secara konstruktif, bertahan lebih lama. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti pada bagian berbantuan *Phet Simulation* pada materi teori kinetik gas, sedangkan

¹⁵Uthi Septiani, Hadi Nasbey, and Esmar Budi, Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Model Pembelajaran *Self Organized Learning Environment (SOLE)* Berbantuan PhET Simulation Pada Materi Teori Kinetik Gas, *Prosiding Seminar Nasional Fisika X*, (2022).

peneliti tidak menggunakan phet simulation pada penelitian.

5. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, **Penerapan Model SOLE dan Pemanfaatan Scratch untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SD Negeri Selo.** Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar peserta didik dengan menggunakan model *SOLE* dan pemanfaatan scratch dalam kegiatan pembelajaran peserta didik.¹⁶ Persamaan penelitian saya, menggunakan model pembelajaran *Self Organized Learning Environment (SOLE)*, namun memiliki perbedaan dalam meningkatkan peserta didik, yang dimana penelitian di atas untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Sedangkan peneliti untuk meningkatkan berpikir kritis peserta didik.

I. Sistematika Penulisan

Proposal ini terdiri dari beberapa pembahasan yaitu BAB I, BAB II, BAB III, BAB VI, BAB V sebagaimana dibawah ini :

BAB I PENDAHULUAN

- A. Penegasan Judul
- B. Latar Belakang Masalah
- C. Identifikasi Masalah
- D. Batasan Masalah
- E. Rumusan Masalah
- F. Tujuan Penelitian
- G. Manfaat Penelitian
- H. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan
- I. Sistematika Penulisan

BAB II LANDASAN TEORI .

- A. Teori yang Digunakan
- B. Pengajuan hipotesis

¹⁶Cookson Maria Dimova and Peter M.R. Stirk, Penerapan Model SOLE Dan Pemanfaatan Scratch Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SD Negeri Selo, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* . Vol.08, No.02, (2019).

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Waktu Dan Tempat Penelitian
- B. Pendekatan dan Jenis Penelitian
- C. Populasi, Sampel, Dan Teknik Pengumpulan Data
- D. Definisi Operasional Variabel
- E. Instrumen Penelitian
- F. Uji Validitas Dan Reliabilitas Data
- G. Uji Prasyarat Analisis
- H. Uji Hipotesis

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Deskripsi Data
- B. Pembahasan Hasil Penelitian dan Analisis

BAB V PENUTUP

- A. Simpulan
- B. Rekomendasi





BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan kerangka acuan pembelajaran yang dapat diisi oleh beragam muatan mata pelajaran, sesuai dengan karakteristik kerangka dasarnya. Model pembelajaran ini dapat muncul dalam beragam bentuk dan variasinya sesuai dengan landasan filosofis dan pedagogis yang mendasarinya. Menurut *Arends*, model pengajaran mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu termasuk tujuannya, sintak, lingkungan, dan sistem pengelolaan. Dengan demikian, maka model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pada pendekatan, strategi metode, atau prosedur.¹⁷

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran yang dapat dijadikan pola pilihan, artinya para pendidik boleh memilih model pembelajaran yang sesuai untuk mencapai tujuan pendidikan. Secara rinci tentang model-model pembelajaran ini akan dibahas di bagian akhir setelah pendekatan pembelajaran.¹⁸

2. Kriteria Model Pembelajaran

Secara definisi model pembelajaran sangat jauh berbeda dengan strategi maupun prosedur. Model pembelajaran memiliki nilai yang lebih luas daripada

¹⁷Syafrimen, Siti Nurhasanah, Agus Jayadi, Rika Sa'diyah, *Strategi Pembelajaran* (Setu, Cipayung, Jakarta Timur: Edu Pustaka, 2019), hal.171-172.

¹⁸Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Pendidik* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2018), hal. 133.

strategi maupun prosedur. Adapun yang membedakannya yaitu:

- a. Teoritis dan logis yang disusun dengan pengembangnya.
 - b. Adanya tujuan pembelajaran yang harus dicapai.
 - c. Adanya proses pembelajaran yang dilaksanakan.
 - d. Adanya lingkungan belajar.
3. Ciri – Ciri Model Pembelajaran

Pada umumnya model-model mengajar yang baik memiliki ciri-ciri yang dapat dikenalkan secara umum.

- a. Memiliki prosedur sistematis. Sebuah model mengajar merupakan prosedur yang sistematis untuk memodifikasi perilaku peserta didik, yang didasarkan pada asumsi-asumsi tertentu.
- b. Hasil belajar didefinisikan secara terpisah. Suatu model pembelajaran menetapkan hasil belajar konkrit yang harus dicapai peserta didik secara rinci dalam bentuk kinerja yang dapat diamati.
- c. Penetapan lingkungan khusus. Tentukan kondisi lingkungan tertentu dalam model pembelajaran.
- d. Ukuran keberhasilan. Menggambarkan dan menjelaskan hasil belajar dalam perilaku yang di harusnya.¹⁹

4. Manfaat Model Pembelajaran

Menurut Arend model pembelajaran didasarkan pada dua alasan penting. Pertama, istilah model memiliki makna yang lebih luas dari pada pendekatan, strategi, metode, dan teknik. Kedua, model dapat berfungsi sebagai sarana komunikasi yang penting, apakah yang dibicarakan tentang mengajar di kelas atau praktik mengawasi anak-anak. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis (teratur) dalam pengalaman belajar untuk mencapai kompetensi belajar. Dengan kata lain model pembelajaran adalah rancangan

¹⁹Shilphy Octavia, *Model-Model Pembelajaran* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hal. 14.

kegiatan belajar agar dapat berjalan dengan baik, menarik, mudah dipahami dan sesuai dengan urutan yang jelas.²⁰

a. Bagi pendidik

1. Mempermudah pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Karena adanya model pembelajaran yang jelas disesuaikan dengan waktu pelaksanaan, tujuan pembelajaran yang dicapai, kondisi peserta didik dan kesediaan sumber belajar lain.
2. Sebagai sarana untuk mengembangkan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran.
3. Fasilitas bagi pendidik agar dengan mudah melaksanakan proses analisis perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran.
4. Mempermudah pendidik dalam melanjutkan proses pembelajaran.
5. Memudahkan pendidik dalam menyusun RPP.

b. Bagi Peserta Didik

1. Model pembelajaran mampu mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran.
2. Mempermudah peserta didik dalam mengembangkan dan memahami materi pembelajaran.
3. Mampu meningkatkan semangat peserta didik dalam proses pembelajaran.
4. Sebagai sarana dalam mengukur kemampuan pribadi dalam proses belajar kelompok.²¹

²⁰Rika Sadiyah, Siti Nurhasanah, Agus Jayadi, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta Timur: Edu Pustaka, 2019), hal. 171–172.

²¹Shilphy Octavia, *Model-Model Pembelajaran* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hal. 15-16.

B. Model Pembelajaran *Self Organized Learning Environment (SOLE)*

1. Pengertian Model Pembelajaran *Self Organized Learning Environment (SOLE)*

Self Organized Learning Environments (SOLE) merupakan model pembelajaran yang awal mula dikenalkan pada tahun 1999 oleh seorang ilmuwan Pendidikan asal India, bernama Sugata Mitra dan dikembangkan lagi pada tahun 2012. Model pembelajaran *SOLE* memiliki beberapa tujuan, agar peserta didik memiliki keahlian tertentu. Kompetensi yang diharapkan terbentuk dalam diri peserta didik itu sendiri.

Jika kompetensi tercapai, maka harapan kurikulum 2013 dalam 4C, dapat tercapai, model pembelajaran menurut Dahlan, yaitu rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi pengajaran, dan memberikan petunjuk pada pengajaran di kelas dalam setting pengajaran.²²

Model pembelajaran *Self Organized Learning Environment (SOLE)* menitik beratkan pada proses pembelajaran mandiri, dilakukan oleh siapa pun yang berkeinginan untuk belajar dengan memanfaatkan internet dan perangkat pintar yang dimilikinya. Menurut Marlina *Self Organized Learning Environment (SOLE)* menekankan aktivitas belajar mandiri yang dilakukan oleh seseorang yang ingin belajar menggunakan internet dan perangkat pintar (misalnya ponsel).²³ Pendidik dapat menggunakan *SOLE* dalam pembelajaran di sekolah untuk memantau seberapa baik siswa telah mempelajari materi kedalaman penguasaan materi didasarkan pada rasa ingin tahu peserta didik.

²²Priyono and others, *Resonansi Pemikiran Ke- 12: Model Pembelajaran Dan Profesionalitas Pengajar Geografi Di Masa Pandemi (Kumpulan Artikel Dan Opini Di Media Massa Januari – Maret 2021)*, (Jawa Tengah: Muhammadiyah University Press, 2021), hal. 27.

²³Pardomuan Nauli Josip Mario Sinambela and others, *Model - Model Pembelajaran* (Serang Banten: PT Sada Kurna Pustaka, 2022), hal. 128–129.

2. Mindset (Pola Pikir) pada Model Pembelajaran *SOLE*

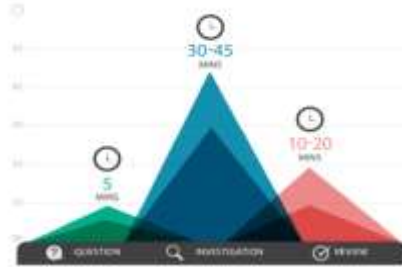
Ketika *Self Organized Learning Environments (SOLE)* diimplementasikan pada pembelajaran, maka akan terbentuk mindset (pola pikir). Sugata Mitra menyatakan beberapa mindset (pola pikir) pada model pembelajaran *Self Organized Learning Environments (SOLE)*.²⁴ yaitu:

- a. Berpusat pada Peserta didik (*Student-Driven*), Peserta didik termotivasi untuk memberikan pengalaman dan pilihan mereka sehingga peserta didik lebih bisa belajar mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak berpusat pada pendidik.
- b. Kerjasama (*Collaborative*), Melalui belajar secara kelompok, peserta didik dapat meningkatkan pemahaman dan mengembangkan keterampilan sosial.
- c. Rasa Ingin Tahu (*Curious*), Rasa ingin tahu merupakan bawaan sejak lahir. Akibatnya peserta didik akan membangun pengetahuan dengan cara menghubungkan konsep-konsep yang ditemukan dengan konsep-konsep yang dimiliki sebelumnya.
- d. Berpikiran Terbuka (*Open-Minded*), dengan adanya eksperimen dalam belajar, yang diartikan dengan belajar mandiri, maka peserta didik akan memiliki pikiran yang terbuka terhadap pengetahuan yang diperoleh.
- e. Transformatif (*Transformative*), Peserta didik akan memiliki kemampuan berpikir kritis dan dapat belajar dengan cepat.
- f. Dorongan (*Encouraging*), Melalui belajar mandiri dengan internet peserta didik akan terdorong untuk menyelesaikan masalah yang diberikan oleh pendidik.
- g. Kesabaran (*Patient*), Adaptasi dan kenyamanan diperlukan dalam penerapan model pembelajaran

²⁴Pardomuan and others, hal.130.

yang baru. Hal ini menunjukkan perlunya kesabaran agar pelaksanaan pembelajaran berhasil.²⁵

Dapat dilihat pada **Gambar 2.1**



3. Kompetensi pada Model Pembelajaran *Self Organized Learning Environments (SOLE)*. Menurut Wati, Model pembelajaran bertujuan untuk membentuk kompetensi. Kompetensi yang dapat dibentuk melalui model pembelajaran *Self Organized Learning Environments (SOLE)*, antara lain:

- a. Berpikir Kreatif (*Creative Thinking*)

Berpikir kreatif didefinisikan sebagai pemikiran yang baru dan menghasilkan ide-ide yang bernilai. Moeller et al., menyatakan berpikir kreatif termasuk brainstorming, menciptakan ide-ide baru dan berharga, menguraikan, menyempurnakan, menganalisis, dan mengevaluasi. Sedangkan Arends & Kilcher) menyatakan berpikir kreatif sebagai salah satu jenis berpikir yang sangat menarik karena berhubungan dengan keterampilan kognitif dan kemampuan menemukan solusi baru untuk suatu masalah. Masalah bisa diberikan oleh pendidik dalam bentuk pertanyaan.

²⁵Pardomuan Nauli Josip Mario Sinambela and others, *Model - Model Pembelajaran* (Serang Banten: PT Sada Kurna Pustaka, 2022), hal. 130.

b. Kemampuan Memecahkan Masalah (*Problem Solving Skill*)

Bell menjelaskan bahwa masalahnya terletak pada sikap seseorang terhadap suatu situasi, yang mungkin atau mungkin tidak menjadi masalah bagi orang tersebut. Pada model pembelajaran *Self Organized Learning Environments (SOLE)*, memecahkan masalah bisa dilakukan dengan meminta peserta didik untuk mencari jawaban dari pertanyaan dengan menggunakan TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi). Hal ini bisa merangsang peserta didik untuk bisa memecahkan masalah yang mereka hadapi. Selain itu, pertanyaan yang diberikan diharapkan dapat memunculkan pertanyaan baru sehingga terbentuk pengetahuan yang baru pula.

c. Kemampuan Berkomunikasi (*Communication Skill*)

Menurut DeVito, komunikasi adalah tindakan yang dilakukan oleh satu orang atau lebih, melalui proses pengiriman dan penerimaan pesan yang disampaikan dengan suara, dan memberikan beberapa kesempatan untuk umpan balik. Komunikasi pada pembelajaran dikatakan efektif jika materi pelajaran dapat diterima dan dipahami, serta menimbulkan umpan balik yang positif bagi peserta didik. Untuk menciptakan komunikasi yang efektif, harus didukung dengan keterampilan komunikasi antar peserta didik.

Pada model pembelajaran *Self Organized Learning Environments (SOLE)*, setelah peserta didik menemukan hasil eksplorasinya, peserta didik diberikan kesempatan untuk menyampaikan jawaban yang diperoleh berdasarkan pemahamannya sendiri. Hasil temuan tersebut disampaikan kepada pendidik dan peserta didik lainnya. Hal ini dapat memicu

munculnya kemampuan komunikasi yang baik pada diri peserta didik.²⁶

4. Elemen Model Pembelajaran *Self Organized Learning Environments (SOLE)*

Model pembelajaran *Self Organized Learning Environments (SOLE)* memiliki elemen yang memuat pedoman dan rujukan pembelajaran. Menurut Rahayu (2021) elemen-elemen tersebut, yaitu:²⁷

- a. Umpan Balik (*Feedback*), Umpan balik merupakan informasi yang diterima sebagai bentuk respon atas pesan yang telah dikirim sebelumnya.
- b. Penilaian (*Assessment*), Penilaian yang dilakukan bisa berupa penilaian formatif maupun sumatif. Penilaian formatif merupakan bagian dari proses pembelajaran yang sedang berlangsung (*assessment for learning*) sehingga informasi yang dikumpulkan terkait pada proses pembelajaran tersebut. Sedangkan suatu penilaian sumatif merupakan proses penyimpulan/pengecekan terhadap materi yang telah dipelajari pada akhir tahapan pembelajaran (*assessment of learning*).
- c. Refleksi (*Reflection*), Refleksi dalam pembelajaran bisa dikatakan sebagai pemberian umpan balik atau penilaian dari peserta didik kepada pendidik setelah mengikuti pembelajaran. Refleksi dapat digunakan untuk mengidentifikasi proses dari sebuah tindakan dari suatu pembelajaran.
- d. Konteks Personal (*Personal Context*), Sebagai konteks personal, peserta didik dijadikan sebagai sumber utama dalam kegiatan belajar mengajar.

²⁶Priyono and others, *Resonansi Pemikiran Ke- 12: Model Pembelajaran Dan Profesionalitas Pengajar Geografi Di Masa Pandemi (Kumpulan Artikel Dan Opini Di Media Massa Januari – Maret 2021)*, (Jawa Tengah: Muhammadiyah University Press, 2021), hal. 28-29.

²⁷Arum Putri Rahayu, Penerapan Model Pembelajaran *SOLE (Self Organized Learning Environments)* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Mahasiswa, *Junal Paradigma*, Vol. 12 (2021).

- e. Konteks Sosial (*Social Context*), Peserta didik sebagai konteks sosial yang memiliki kemampuan beragam dapat menjadikan pendidik untuk menyusun desain pembelajaran yang paling cocok untuk peserta didik. Desain pembelajaran yang disusun didasarkan pada homogenitas dan heterogenitas peserta didik.
 - f. Moderasi Teman Sejawat (*Peer Moderation*), Moderasi dimaknai sebagai penguasaan diri dari sikap kelebihan dan kekurangan. Moderasi dalam pembelajaran dapat dilakukan melalui kerjasama antar peserta didik yang terjadi pada lingkungan belajar yang sama.
 - g. Fasilitasi Pendidik (*Tutor Fasilitator*), Hal ini bermanfaat bagi peserta didik agar proses pembelajaran berjalan sesuai tujuan, yang dapat dilaksanakan dimanapun dan kapanpun.
 - h. Tatap Muka Pendidik (*Tutor Contact Time*), Tatap muka pendidik diperlukan pada kegiatan pembelajaran sinkronus (pembelajaran secara langsung). Hal ini dilakukan agar terjadi keseimbangan antara belajar secara daring maupun luring.
 - i. Materi Pembelajaran (*Learning Materials*), Materi pembelajaran harus disusun secara sistematis agar memenuhi standar kompetensi yang diharapkan. Materi pembelajaran yang disiapkan pendidik diharapkan dapat mendorong peserta didik untuk menguasai domain pengetahuan.²⁸
5. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Self Organized Learning Environments (SOLE)*

Sugata Mitra menyatakan model pembelajaran *Self Organized Learning Environments (SOLE)* terdiri dari tiga tahap, yaitu pertanyaan (*question*), investigasi

²⁸Rahayu, hal. 95–96.

(*investigate*), dan mengulas (*review*). Penjabaran dari masing-masing tahap dijelaskan seperti berikut.²⁹

1. Pertanyaan (*Question*), dengan Durasi Waktu 5 Menit.

Pertanyaan yang diberikan pendidik harus memunculkan rasa ingin tahu peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Pertanyaan tersebut diharapkan dapat memunculkan pertanyaan-pertanyaan yang lebih banyak lagi terhadap materi yang diajarkan. Pada tahap ini, hal-hal yang perlu dilakukan oleh pendidik yaitu:

- a. Mengajukan pertanyaan inkuiri.
- b. Menyampaikan pertanyaan agar memicu rasa ingin tahu peserta didik.
- c. Menjelaskan proses pembelajaran *Self Organized Learning Environments (SOLE)* kepada peserta didik.

2. Investigasi (*Investigate*), dengan Durasi Waktu 30-45 Menit

Peserta didik dapat membentuk kelompok-kelompok kecil. Selanjutnya peserta didik berkolaborasi dengan teman sekelompoknya untuk mencari jawaban terhadap pertanyaan dengan menggunakan perangkat internet.

Apabila jaringan internet terbatas, peserta didik dapat menggunakan buku referensi atau lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Pada tahap ini, hal-hal yang perlu dilakukan oleh pendidik yaitu:³⁰

- a. Meminta peserta didik untuk berkelompok dan menemukan jawaban secara online.

²⁹Fahrurrozi, Edwita, and Totok Bintoro, *Model-Model Pembelajaran Kreatif Dan Berpikir Kritis Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: UNJ PRESS, 2022), hal. 205.

³⁰Priyono and others, *Resonansi Pemikiran Ke- 12: Model Pembelajaran Dan Profesionalitas Pengajar Geografi Di Masa Pandemi (Kumpulan Artikel Dan Opini Di Media Massa Januari – Maret 2021)*, (Jawa Tengah: Muhammadiyah University Press, 2021), hal. 30.

- b. Mendorong peserta didik untuk menyelesaikan tugas kelompoknya sendiri. Pendidik berperan untuk mengawasi proses belajar yang terjadi pada peserta didik.
- c. Mengamati dan mendokumentasikan pelaksanaan model pembelajaran *SOLE*, dengan membuat catatan dan foto.
- d. Memantau perubahan hasil belajar peserta didik dari waktu ke waktu
- e. Menanyakan kepada peserta didik tentang pengalaman *SOLE* mereka.

3. Mengulas (*Review*), dengan Durasi Waktu 10-20 Menit.

Masing-masing kelompok peserta didik mempresentasikan hasil temuan mereka terhadap pertanyaan yang diberikan. Pada tahap ini, hal-hal yang perlu dilakukan oleh pendidik yaitu:

- a. Meminta peserta didik untuk membagikan penemuan mereka di depan kelas secara kelompok.
- b. Meminta peserta didik untuk menemukan persamaan dan perbedaan jawaban antar kelompok.
- c. Mendorong peserta didik untuk berdebat, sehingga pendidik berperan sebagai fasilitator untuk mengetahui proses investigasi peserta didik.
- d. Melibatkan peserta didik untuk menelaah temuan mereka sendiri, dengan memikirkan apa yang akan mereka lakukan selanjutnya, baik secara individu maupun kelompok.³¹

³¹Fahrurrozi, Edwita, and Totok Bintoro, *Model-Model Pembelajaran Kreatif Dan Berpikir Kritis Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: UNJ PRESS, 2022), hal. 205.

6. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Self Organized Learning Environments (SOLE)*.

Menurut Mitra Sagata, kelebihan model pembelajaran *Self Organized Learning Environments (SOLE)*, yaitu:³²

a. Bagi Pendidik

- 1) Meningkatkan pengetahuan dalam memberikan pertanyaan inkuiri.
- 2) Meningkatkan pengetahuan tentang minat peserta didik.
- 3) Menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik dalam pembelajaran mandiri.
- 4) Merasakan koneksi dengan peserta didik pada tingkat yang sama.
- 5) Memperluas pemahaman tentang seberapa banyak peserta didik dapat belajar mandiri.
- 6) Berbagi dalam proses penemuan peserta didik melalui lingkungan belajar.

b. Bagi Peserta didik

- 1) Memperoleh pengalaman belajar mandiri.
- 2) Meningkatkan pemahaman membaca, perilaku, bahasa, kreativitas, dan kemampuan memecahkan masalah.
- 3) Meningkatkan kemampuan literasi komputer.
- 4) Mengembangkan kebiasaan untuk belajar seumur hidup.
- 5) Meningkatkan kemampuan daya ingat.
- 6) Meningkatkan kecerdasan interpersonal dan keterampilan presentasi.
- 7) Meningkatkan keahlian untuk mengintegrasikan apa yang diketahui ke dalam diskusi kelompok.
- 8) Mengembangkan rasa kepercayaan diri terhadap orang lain.
- 9) Memotivasi untuk mempelajari perbedaan ide dalam belajar.

³² *Ibid*

Kelemahan Model Model Pembelajaran *SOLE*

- 1) Membutuhkan pengorganisasian waktu yang jelas.
- 2) Model ini membutuhkan perangkat pintar sebagai penunjang investigasi pada peserta didik.
- 3) Dibutuhkan pengawasan yang maksimal pada saat proses investigasi dalam pembelajaran.³³

Secara umum, model pembelajaran *Self Organized Learning Environments (SOLE)* menjadi model pembelajaran yang menempatkan peserta didik untuk belajar kelompok, mencari jawaban tugas dengan menggunakan internet, lalu mempresentasikan hasil temuannya di depan kelas. Menurut Mitra & Crowley, pembelajaran secara kelompok dapat menjadikan peserta didik memiliki pemahaman materi yang lebih tinggi dibandingkan pembelajaran secara individu.³⁴

C. *Problem Based Learning (PBL)*

1. Pengertian *Problem Based Learning (PBL)*

Model *Problem Based Learning (PBL)* adalah suatu model pembelajaran yang berupa rangkaian kegiatan aktivitas pembelajaran yang memberi kebebasan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi masalah sekaligus memecahkan masalah, baik secara mandiri maupun secara kelompok dengan tahapan tertentu. Tujuannya adalah supaya siswa memahami pembelajaran serta untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Menurut Wina Wijaya, *Problem Based Learning (PBL)* rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekan kepada proses penyelesaian masalah secara ilmiah. Sedangkan menurut Arends, inti dari *Problem Based Learning (PBL)* adalah penyajian situasi permasalahan yang autentik dan

³³Fahrurrozi, Edwita, and Totok Bintoro, *Model-Model Pembelajaran Kreatif Dan Berpikir Kritis Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: UNJ PRESS, 2022), hal. 215.

³⁴Pardomuan Nauli Josip Mario Sinambela and others, *Model - Model Pembelajaran* (Serang Banten: PT Sada Kurna Pustaka, 2022), hal. 128-129.

berarti kepada peserta didik yang dapat menjadi landasan penyelidikan dan inkuiri.³⁵

2. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*

Polya, John Dewey menguraikan langkah *PBL* menjadi 6 langkah yaitu:

- a. Merumuskan masalah.
- b. Menelaah masalah dan Merumuskan hipotesis.
- c. Mengumpulkan dan mengolah data.
- d. Pembuktian hipotesis.
- e. Menentukan pilihan penyelesaian.³⁶

3. Kelebihan Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*

Sebagai salah satu model pembelajaran, *Problem Based Learning (PBL)* memiliki beberapa kelebihan antaranya:

- a. Dapat membuat pendidikan lebih relevan dengan kehidupan.
- b. Dapat membiasakan peserta didik menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil.
- c. Dapat mengembangkan kemampuan berpikir secara kreatif dan menyeluruh.

4. Kelemahan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*

Sebagai model pembelajaran, selain memiliki kelebihan ada juga kelemahan. Menurut abbudin, pbl juga memiliki kelemahan, antara lain:

- a. Sering terjadi kesulitan dalam menemukan permasalahan yang sesuai dengan tingkat berpikir peserta didik.
- b. Sering memerlukan waktu yang lebih banyak dibandingkan menggunakan metode konvensional.

³⁵Ari Susanto., Rahmat Fadhli, and Anco, *Pentingnya Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Ekonomi* (Pt Indonesia Emas Group: Indonesia Emas Group, 2022), hal. 04.

³⁶Arie Anang Setyo, and Zakiyah Anwar, *Strategi Pembelajaran Problem Based Learning* (Makasar: Yayasan Barcode, 2020), hal. 23–24.

- c. Sering mengalami kesulitan dalam perubahan kebiasaan belajar dari yang semula belajar mendengar, mencatat dan menghafal, kini menjadi belajar dengan cara mencari data, menganalisis, menyusun hipotesis, dan memecahkannya sendiri.³⁷

D. Berpikir Kritis

1. Pengertian Berpikir Kritis

Berpikir kritis di Amerika Serikat diidentikkan sebagai sinonim dari ‘keterampilan berpikir’ terdapat beberapa kata kunci dalam memahami berpikir kritis dan kaitannya dengan kurikulum dan belajar mengajar. *Pertama*, Berpikir kritis dan bagaimana hubungannya dengan apa yang dapat dikategorikan sebagai perspektif psikologis filosofis. *Kedua*, diidentifikasi terdapat beberapa perbedaan dalam filosofi yang berbeda yang berhubungan dengan sifat berpikir dan kemampuan berpikir yang perlu diuraikan mengingat memberikan implikasi pada pembelajaran. *Ketiga*, masalah penilaian dan cara berpikir kritis berkaitan dengan pengajaran dan kurikulum.

Berpikir kritis menjelaskan tujuan, memeriksa asumsi, nilai-nilai, pikiran tersembunyi, mengevaluasi bukti, menyelesaikan tindakan, dan menilai kesimpulan. Menurut Nurani Soyomukti, mengatakan bahwa berpikir kritis adalah sebuah skills kognitif yang memungkinkan seseorang meng investigasi sebuah situasi, masalah, pertanyaan, atau fenomena agar dapat membuat sebuah penilaian dan keputusan.

Berpikir kritis adalah salah satu bagian otak manusia yang sangat berkembang, yaitu the cerebral cerebellum (otak depan).³⁸ Berpikir kritis sebagai *cognitive skill*,

³⁷Eko Sudarmanto and others, *Model Pembelajaran Era Society 5.0, 1* (Bandung: Penerbit Insania, 2021), hal. 98–99.

³⁸Helmawati, *Pembelajaran Dan Penilaian Berbasis HOTS*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Bandung, 2019), hal. 103–104.

didalamnya terdapat kegiatan interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, penjelasan, serta pengelolaan diri.

- a. Interpretasi adalah kemampuan untuk memahami dan menjelaskan pengertian dari situasi, pengalaman, kejadian, data, keputusan, konvensi, kepercayaan, aturan, prosedur dan kriteria.
- b. Analisis adalah mengidentifikasi hubungan dari beberapa pertanyaan, konsep, deskripsi, dan berbagai model yang dipergunakan untuk merefleksikan pemikiran, padangan, kepercayaan, alasan, informasi, dan opini. Evaluasi juga merupakan kemampuan untuk menguji hubungan berbagai pertanyaan, dan bentuk lain yang dipakai dalam merefleksikan pemikiran.
- c. Inferensi adalah kemampuan untuk mengidentifikasi dan memilih elemen yang dibutuhkan untuk menyusun simpulan yang memiliki alasan, untuk menduga dan menegakkan diagnosis, untuk mempertimbangkan informasi apa sajakah yang dibutuhkan dan untuk memutuskan konsekuensi yang harus diambil dari data, informasi, pertanyaan, kejadian, prinsip, opini, konsep.
- d. Kemampuan menjelaskan adalah kemampuan menyatakan hasil pemikiran, penjelasan alasan berdasarkan pertimbangan bukti, konsep metodologi, dan konteks. Termasuk dalam keterampilan, kemampuan dalam menyampaikan hasil, menjelaskan, dan mempresentasikan.
- e. Self regulation adalah kemampuan seseorang untuk mengatur sendiri dalam berpikir. Kemampuan yang selalu memeriksa ulang hasil berpikir kemudian diperbaiki. Berpikir kritis sebenarnya merupakan proses melibatkan integrasi pengalaman pribadi, pelatihan, dan skill di sertai dengan mengambil keputusan untuk menjelaskan kebenaran sebuah informasi.

Terkait penjelasan berpikir kritis di atas, adapun dalam Al-qur'an Q.S Yusuf (12): 111 mengenai pemikiran kritis :

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةً لِأُولِي الْأَلْبَابِ ۗ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَٰكِن تَصْدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Artinya : “Sungguh, pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang yang mempunyai akal. (Al-Quran) itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya, menjelaskan segala sesuatu, dari (sebagai) petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.” (Q.S Yusuf (12): 111).³⁹

Dari penjelasan ayat di atas menceritakan orang yang mempunyai akal dan pikiran adalah orang-orang yang mampu berfikir kritis, dengan cara merenungi hingga dapat membuat keputusan untuk mengambil pembelajaran dan manfaat dari apa yang telah diketahuinya berdasarkan pemikirannya.

2. Kerangka Berpikir Kritis

- a. Mengklarifikasi isu dengan mengajukan pertanyaan.
- b. Mengumpulkan informasi tentang isu.
- c. Mulai bernalar melalui sudut pandang.
- d. Mengumpulkan informasi dan melakukan analisis lebih lanjut (jika diperlukan).
- e. Membuat dan mengkomunikasikan keputusan.⁴⁰

³⁹Rabiatul Adawiyah, *Peran Literasi Digital Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadis*, (Jawa Tengah: Penerbit NEM, 2022), hal. 29.

⁴⁰Cendekia, L.Lismaya, *Berpikir Kritis & Pbl: (Problem Based Learning)*, (Media Sahbat Cendekia, 2019), hal. 08–10.

3. Indikator Berpikir Kritis

Tabel 2.2 Indikator Berpikir Kritis

Keterampilan Berpikir Kritis	Sub Keterampilan Berpikir Kritis	Penjelasan
1. Memberi penjelasan sederhana	1. Memfokuskan pertanyaan	a. Mengidentifikasi atau merumuskan pertanyaan b. Mengidentifikasi kriteria-kriteria untuk mempertimbangkan jawaban yang mungkin c. Menjaga kondisi pikiran
	2. Menganalisis argumen	a. Mengidentifikasi kesimpulan b. Mengidentifikasi alasan (sebab) yang dinyatakan (eksplisit) c. Mengidentifikasi Alasan (sebab) tidak dinyatakan (implisit) d. Mengidentifikasi ketidakan relevan e. Mencari persamaan, perbedaan f. Mencari struktur dari argument g. Merangkum
	3. bertanya dan	a. Mengapa

	menjawab pertanyaan klarifikasi dan pertanyaan menantang	<ul style="list-style-type: none"> b. Apa intinya, apa artinya c. Apa contohnya, apa yang bukan contohnya d. Bagaimana menerapkannya dalam kasus e. Perbedaan apa yang menyebabkannya f. Akankah anda menyatakan lebih dari itu
2. Membangun keterampilan dasar	4. Mempertimbangkan kredibilitas (kriteria) suatu sumber	<ul style="list-style-type: none"> a. Ahli b. Tidak ada konflik interest c. Kesepakatan antara sumber d. Reputasi e. Menggunakan prosedur yang ada f. Mengetahui resiko g. Kemampuan memberikan alasan h. Kebiasaan berhati-hati
	5. Mengobservasi, mempertimbangkan hasil observasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Ikut terlibat dalam menyimpulkan b. Dilaporkan oleh pengamat c. Mencatat hal-

		<p>hal yang diinginkan</p> <p>d. Penguatan dan kemungkinan penguatan</p> <p>e. Kondisi akses yang baik</p>
		<p>f. Penggunaan teknologi yang kompeten</p> <p>g. Kepuasan observer</p>
3. Menyimpulkan	6. Membuat kesimpulan dan hasil kesimpulan	<p>a. Kelompok yang logis</p> <p>b. Interpretasi pertanyaan</p>
	7. Membuat kesimpulan dan mempertimbangkan kesimpulan	<p>a. Membuat generalisasi</p> <p>b. Membuat kesimpulan dan hipotesis</p>
	8. Membuat dan mempertimbangkan nilai keputusan	<p>a. Latar belakang fakta</p> <p>b. Konsekuensi</p> <p>c. Penerapan prinsip-prinsip</p> <p>d. Memikirkan alternatif</p> <p>e. Menyambungkan, dan memutuskan</p>
4. Membuat penjelasan lebih lanjut	9. Definisikan istilahnya, mempertimbangkan definisi	<p>Ada 3 dimensi</p> <p>a. Bentuk: klarifikasi, tentang, ekspresi, operasional</p> <p>b. Strategi definisi (tindakan, mengidenti-</p>

		fikasi persamaan) c. Isi
	10. Mengidentifikasi asumsi	a. Penalaran secara implisit b. Asumsi yang diperlukan
5.Strategi dan taktik	11. Memutuskan suatu tindakan	a. Mengidentifikasi masalah b. Menyeleksi kriteria untuk membuat seleksi c. Merumuskan alternative yang mungkin-ka d. Memutuskan hal-hal yang akan dilakukan secara tentative
	12. Berinteraksi dengan orang lain	a. Mereview b. Memonitor implementasi ⁴¹

Sumber: Implementasi Pembelajaran Abad 21 Pada Berbagai Bidang Ilmu Pengetahuan.

4. Manfaat Berpikir Kritis

Dalam bidang akademis, berpikir kritis merupakan model utama dalam memberikan penilaian terhadap informasi yang diterima dan menjadi dasar untuk melakukan evaluasi terhadap gagasan-gagasan, argumen, dan keyakinan. Berpikir kritis menunjukkan kreativitas dan berupaya memperbaiki kemampuan berargumen terhadap isu-isu yang didiskusikan.⁴²

⁴¹Santih Anggereni and others, *Implementasi Pembelajaran Abad 21 Pada Berbagai Bidang Ilmu Pengetahuan*, (Banten: Media Sains Indonesia, 2023), hal. 89–90.

⁴²Kasdin Sihotang, *Berpikir Kritis: Kecakapan Hidup Di Era Digital*, (Depok: PT Kanisius, 2019), hal. 43.

Menurut Ennis penguasaan pengetahuan menjadi lima keterampilan, yang selanjutnya disebut sebagai keterampilan berpikir kritis yaitu:

1. Klarifikasi elementer (*Elementary Clarification*), fokus pada pertanyaan, menganalisis argumen, bertanya dan menjawab pertanyaan yang membutuhkan klarifikasi.
2. Dukungan dasar (*Basic Support*), pertimbangan kredibilitas dan pengamatan.
3. Penarikan kesimpulan (*Inference*), melakukan dan mempertimbangkan kesimpulan dan nilai keputusan
4. Klarifikasi lanjut (*Advanced Clarification*) identifikasi istilah dan mempertimbangkan definisi, dan identifikasi asumsi.
5. Strategi dan taktik (*Strategies and Tactics*), menentukan suatu tindakan dan berinteraksi dengan orang lain.

Berpikir kritis bermanfaat bagi siapa saja. Ada beberapa manfaat berpikir kritis:

1. Melihat masalah dari berbagai perspektif
2. Bisa diandalkan dan Mandiri dalam menghadapi persoalan
3. Menemukan ide dan peluang
4. Berpikir jernih dan rasional
5. Kemampuan adaptasi meningkat
6. Keterampilan bahasa dan presentasi meningkat
7. Kreativitas meningkat dan Mengembangkan diri.⁴³

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban awal untuk rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian disajikan sebagai kalimat pertanyaan. Dapat dikatakan tentatif (sementara) karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori yang relevan, belum pada fakta empiris yang

⁴³Wilda Susanti and others, *Pemikiran Kritis Dan Kreatif*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022), hal. 20–23.

diperoleh melalui pengumpulan data. Dengan demikian hipotesis dapat disajikan sebagai tanggapan teoretis terhadap rumusan masalah penelitian, belum sebagai tanggapan empiris. Oleh karena itu hipotesis juga dapat dilihat sebagai jawaban awal atas masalah yang dirumuskan dalam penelitian, yang kebenarannya belum dibuktikan kebenarannya dengan data penelitian empiris. Dari uraian tersebut jelas bahwa hipotesis harus dibuktikan menggunakan hasil penelitian empirik. Sebagai suatu hipotesis penelitian maka adapun hipotesis statistik sebagai berikut.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Self Organized Learning Environment (SOLE)* terhadap Berpikir Kritis Peserta Didik di SD Negeri 1 Harapan Jaya.

H_a : Adanya pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Self Organized Learning Environment (SOLE)* terhadap Berpikir Kritis Peserta Didik di SD Negeri 1 Harapan Jaya.⁴⁴



⁴⁴Djaali, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2020), hal. 13-14.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustin, Mubiar. and Pratama, Yoga Adi. 2021. *Keterampilan Berpikir Kritis Dalam Konteks Pembelajaran Abad Ke-21*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Anggereni, Santih. and other. 2023. *Implementasi Pembelajaran Abad 21 Pada Berbagai Bidang Ilmu Pengetahuan*. Banten: Media Sains Indonesia
- Asmawati, Luluk. Hidayat, Sholeh. and Atikah, Cucu. 2021. Penerapan Model Pembelajaran SOLE (*Self Organizing Learning Environment*) Terhadap Kemampuan Literasi Guru Paud. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*. Volume 09, Nomor. 01.
- Djaali, 2020. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta Timur: Bumi Aksara.
- Elsola, Dini A.N. Nisa, Ana Fitrotun and Cahyani Berliana Henu. 2019. Penerapan Model SOLE Dan Pemanfaatan Scratch Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SD NEGERI Selo.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. Volume. 08, Nomor. 02.
- Fahrurrozi, Edwita, and other. 2022. *Model-Model Pembelajaran Kreatif Dan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar*. Jakarta: UNJ PRESS.
- Hasan, Iqbaal. Misbahuddin. 2022. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik (Edisi Kedua)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hikmah, Nurul. 2019. *Perkembangan Peserta Didik Sekolah Dasar*. Jakarta: CV. Kaaffah Learning Center.

- Kurniasih, Yuli. Hamdu, Ghullam. and Lidinillah, Dindin, Abdul Muiz. 2020. Asesmen Kinerja Berpikir Kritis Pada Pembelajaran STEM Dengan Media Lightning Tamiya Car.” *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*. Volume 04, Nomor. 02.
- Kurniawan, Heru. 2021. *Pengantar Praktis Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish.
- Lismaya, Lilis. 2019. *Berpikir Kritis & PBL (Problem Based Learning)*. Surabaya, Media Sahabat Cendekia.
- Marlina Diyan. 2021. Penerapan Model Pembelajaran *SOLE (Self Organized Learning Environments)* Berbasis Daring untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA SD. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*. Volume. 04. Nomor. 02.
- Muhamad, Memet. Hanif, Achmad Sofyan and Haqiyah, Aridhotul. 2022. *Statistika Dalam Pendidikan Dan Olahraga*. Jawa Barat: PT. Raja Grafindo Persada - Rajawali Pers.
- Nahadi. Purnawarman Pupung. Siswaningsih, Wiwi. and other. 2021. *Asesmen keterampilan Berpikir Kritis Kimia; Model Tes dan Pengembangannya*. Sidoarjo, Uwais Inspirasi Indonesia.
- Octavia, Shilphy A. 2020. *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta, CV. Budi Utama.
- Prihantini. 2021. *Strategi Pembelajaran SD*. Jakarta: Bumi Aksara, 2021.
- Priyono. Enshanty, Yulia. Umrotun. and other. 2021. *Resonansi Pemikiran Ke- 12: Model Pembelajaran Dan Profesionalitas Pengajar Geografi Di Masa Pandemi (Kumpulan Artikel Dan Opini Di Media Massa Januari – Maret 2021)*. Jawa Tengah: Muhammadiyah University Press.
- Raranta, Joice Ester. 2022. Strategi Peningkatan Management

Pendidikan Di Masa Pandemi Covid 19 Menggunakan Metode *SOLE (Self Organized Learning Environments)*. *Journal of Innovation Research and Knowledge*. Volume 01, Nomor. 10.

Sari, Shinta Kurnia. and Erwin. 2022. Pengaruh Model Pembelajaran *SOLE (Self Organized Learning Environments)* Berbantuan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar IPA Kelas III. *Jurnal Basicedu*. Volume. 06, Nomor. 04.

Septiani, Uthi, Nasbey, Hadi. and Budi, Esmar. 2022. Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Model Pembelajaran (*Self Organized Learning Environments*) Berbantuan PhET Simulation Pada Materi Teori Kinetik Gas.” *Prosiding Seminar Nasional Fisika*. Volume. X.

Setyo, Arie Anang, Fathurshman, Muhammad. Anwar Zakiyah. 2020. *Strategi Pembelajaran Problem Based Learning*. Strategi Pembelajaran Problem Based Learning. Makasar: Yayasan Barcode.

Setyorini, Harnanik. Sari, Nurratri Kurnia. and Sutri, Tri. 2022. pengaruh model pembelajaran *SOLE (Self Organized Learning Environments)* Terhadap Prestasi Belajar Berbasis HOTS (*High Order Thinking Skills*). *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*. Volume. 03. Nomor. 01.

Sihotang, Kasdin. 2019. *Berpikir Kritis Kecakapan Hidup di Era Digital*. Yogyakarta, PT. Kanisius.

Sinambela, Pardomuan Nauli, J.M. Bulan, Arif. Febriana, Asti. and other. 2022. *Model - Model Pembelajaran*. Serang Banten: PT Sada Kurna Pustaka.

Sopandi, Daden. Sopandi, Andina. 2021. *Perkembangan Peserta Didik*. Sleman, CV. Budi Utama.

Sudarmanto, Eko. Mayratih, Siska. Kurniawan, Andri. and other.

2021. *Model Pembelajaran Era Society 5.0*. 1. Bandung: Penerbit Insania.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, Dan Penelitian Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, Wilda. Fatmawari Linda. Nurhabibah. and other. 2022. *Pemikiran Kritis dan Kreatif*. Bandung, Media Sains Indonesia.
- Sutiah, 2019. *Budaya Belajar dan Inovasi Pembelajaran PAI*. Sidoarjo, Nizamia Learning Center.
- Sutiah. 2020. *Budaya Belajar Dan Inovasi Pembelajaran Pai*. Sidoarjo: NLC.
- Syam, Suhendi. Subakti, Hani. Kristianto, Sonny. and other. 2022. *Belajar Dan Pembelajaran*. Sumatra Utara: Yayasan Kita Menulis.
- Wati, Ni Nyoman Kurnia. 2021. Implementasi Model Pembelajaran *Self Organized Learning Environments* Berbasis Tri Karya Parisudha untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*. Volume. 02. Nomor. 01